

**PERILAKU BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PGSD
DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN**
(*Studi Deskriptif Kuantitatif: pada Program Studi PGSD FKIP UNIPAS MOROTAI*)

Irawati Sabban

Program Studi PGSD, FIP Universitas Pasifik Morotai

Email : irawatisabban@gmail.com

Abstract

This research is aims to find out the empirical evidence dealing with learning conduct of college students of PGSD study program University of Pasifik Morotai in following the lecture. This is quantitative descriptive research. Sampling technique of this research is probablity sampling by simple random sampling with the result that be gained amount 30 college students . Data analysis technique uses one sample t-test college students of PGSD Unipas Morotai in following the lecture still poor, the highest number is 65% of being expected to be accepted.

Key word: Learning conduct. College students, Lecture

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap perubahan pola pikir dan tingkah laku manusia. Lewat pendidikan akan memberikan kehidupan yang layak untuk setiap manusia. Tirtarahardja, (2005:34) menjelaskan (1) pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah terbentuknya kepribadian manusia; (2) pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali manusia agar menjadi warga negara yang baik; dan (3) pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja, diartikan sebagai kegiatan membimbing sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja.

Sumber Daya Manusia yang produktif akan terpenuhi melalui pendidikan dengan meningkatkan mutu pendidikan. Kesadaran akan peningkatan kualitas SDM kabupaten pulau Morotai maka Pemerintah Daerah memfokuskan pada peningkatan mutu pendidikan dengan didirikannya Yayasan Perguruan Tinggi Universitas Pasifik (UNIPAS) Pulau Morotai. UNIPAS Morotai didirikan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 08/KEPS/O/2013 Tanggal 10 Januari 2013. UNIPAS memiliki enam fakultas dan sebelas program studi. Salah satu program studi yang berada di UNIPAS adalah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Visi program studi PGSD Universitas Pasifik Morotai “menjadi pusat penyelenggara dan pengembangan tenaga pendidik sekolah dasar yang profesional di daerah kepulauan tahun 2023”.

Program studi PGSD FKIP UNIPAS Morotai memiliki jumlah rombel delapan kelas yang terdiri dari angkatan pertama berjumlah empat kelas, angkatan kedua berjumlah dua

kelas, angkatan ketiga berjumlah dua kelas. Program Studi PGSD memiliki tujuan; (1) menghasilkan lulusan Guru Sekolah Dasar yang memiliki wawasan keilmuan mendidik yang profesional; (2) menghasilkan sarjana Guru Sekolah Dasar yang terampil mengelola pembelajaran inovatif; dan (3) Menghasilkan sarjana Guru Sekolah Dasar yang memiliki kemampuan penelitian dan pengabdian untuk mengembangkan IPTEK yang berdaya saing dalam bidang pendidikan. Untuk tercapainya tujuan tersebut maka hal yang harus diperhatikan ialah pada prosesnya dimana pelaksanaan proses perkuliahan.

Suharsimi, (2013:4) menjelaskan apabila lembaga pendidikan diumpamakan sebagai tempat mengelola sesuatu dan calon siswa diumpamakan sebagai bahan mentah maka lulusan dari lembaga pendidikan itu dapat disamakan dengan hasil olahan yang siap digunakan dengan istilah inovasi tempat pengelolaan itu disebut transformasi. Transformasi dalam pembelajaran diartikan sebagai proses pergantian atau perubahan bentuk antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan di sebuah lembaga pendidikan. Siswa yang sedang belajar diumpamakan sesuatu yang dimasukkan ke dalam pemrosesan untuk diubah dari "belum tahu atau belum dapat" agar menjadi "sudah tahu atau sudah dapat".

Teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran dan praktik pembelajaran bagi mahasiswa PGSD sangatlah penting. Hal ini karena mereka di siapkan untuk menjadi seorang pendidik dan pengajar. Untuk dapat menjadi pendidik dan pengajar yang profesional, terlebih dulu mahasiswa harus mempunyai pengalaman dalam belajar selama mengikuti perkuliahan baik teori dan praktik. Namun kesenjangan yang terdapat di lapangan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan kurang komunikatif. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat keaktifan mahasiswa selama mengikuti proses perkuliahan didalam kelas. Keaktifan ini berupa keaktifan mereka mengajukan pertanyaan, keaktifan dalam diskusi, keaktifan datang mengikuti perkuliahan. Selain itu, masalah yang paling sering didapati oleh dosen ialah kurangnya kesadaran dalam mengerjakan tugas mata kuliah. Sehingga banyak mahasiswa yang enggan mengumpulkan tugas sampai batas akhir perkuliahan.

Kecenderungan terhadap keaktifan dan kesadaran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sangat penting, karena berkaitan dengan tingkat pemahaman, penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah diterima. Sehingga mahasiswa tidak hanya pasif ketika mengikuti perkuliahan atau datang hanya untuk memenuhi presentasi presensi. Permasalahan ini menjadi sebagian besar keluhan dari para dosen yang mengajar di program studi PGSD Universitas Pasifik Morotai.

Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian ini untuk mendapatkan temuan agar menjadi pengetahuan untuk merubah pola belajar dan pola pikir para mahasiswa S1 PGSD sehingga penelitian ini harus dilakukan. Selain itu alasan yang melandasi harus dilakukan penelitian ini agar menjadi acuan untuk para dosen sebagai kajian teori dalam mengdiagnosis kesulitan belajar mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan. Berdasarkan temuan permasalahan yang diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD dalam

Mengikuti Perkuliahan (Studi Deskriptif Kuantitatif: Pada Program Studi PGSD FKIP UNIPAS Morotai).

Menurut Suhardan, Dadang (2012:12) Pendidikan akan meningkatkan produktivitas kehidupan pribadi dan masyarakat. Proses pendidikan melibatkan banyak hal, salah satu diantaranya ialah orang yang membimbing (pendidik). Lahirnya Yayasan Perguruan Morotai dilatarbelakangi oleh persoalan pendidikan yang semakin memprihatinkan khususnya di kabupaten pulau Morotai. Yayasan berpikir bahwa untuk menentukan bagaimana masa depan generasi penerus bangsa Indonesia dan khususnya di kabupaten pulau morotai sangatlah bergantung pada kualitas SDM yang dimilikinya. Dan kualitas SDM itu sangat berhubungan dengan kualitas lembaga pendidikan itu sendiri.

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pasifik Morotai hadir dalam dalam menciptakan pendidik-pendidik yang profesional yang hadir di tengah-tengah masyarakat kabupaten pulau Morotai untuk mendidik putar dan putri morotai sebagai generasi penerus dalam melanjutkan pembangunan di masa mendatang. Sesuai dengan tujuan awal PGSD menghasilkan lulusan Guru Sekolah Dasar yang memiliki wawasan keilmuan mendidik yang profesional. Untuk menjadi pendidik profesional mahasiswa calon pendidik dituntut untuk memenuhi prosedur dibidang akademik yang sudah ditetapkan sehingga akan tercapainya tujuan yang diinginkan. Hal yang menjadi perhatian serius ialah pola belajar mahasiswa.

Berbagai permasalahan dan keluhan dari para dosen terkait keefektifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini menjadi dasar pikir peneliti untuk melakukan penelitian sehingga para dosen akan memperoleh jawaban dari setiap permasalahan yang berada pada lingkungan program studi PGSD.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka permasalahan penelitian ini adalah “Seberapa tinggi perilaku belajar mahasiswa PGSD Universitas Pasifik Morotai dalam mengikuti perkuliahan?”

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Gagne dalam buku *The Conditions of Learning* (1977) menyatakan bahwa “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga performance-nya berubah dari waktu sesudah ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”. Selanjutnya, Morgan yang dikutip oleh Subor (2013:219) dalam *Introduction to Psychology* (1961) merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.

Walgito (2005:168) menjelaskan perilaku adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu didapat dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang relatif menetap pada perilaku yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman. Menurut Syah (2014: 90) belajar adalah

tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Syah (2014:116-119) Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar diwujudkan dalam perubahan-perubahan dalam sembilan perwujudan yaitu: 1)kebiasaan; 2) keterampilan; 3) pengamatan; 4) berpikir asosiatif dan daya ingat; 5) berpikir rasional; 6) sikap; 7) inhibisi; 8) apresiasi; 9) tingkah laku afektif.

Variabel yang diukur dijabarkan dalam sub dan indikator variabel, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Variabel Perilaku Belajar

No.	Sub Variabel	Indikator
1.	Pembiasaan dalam belajar	a. Disiplin diri b. Bekerja keras c. Kecakapan
2.	Kemampuan dalam belajar	a. Mengerjakan tugas b. Memberikan penguatan c. Mengadakan variasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu model penelitian yang berusaha membuat gambaran/paparan secara lengkap dan cermat terhadap fenomena, jadi penelitian ini bermaksud mendeskripsikan fenomena (proses perkuliahan). Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat positifistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini berlokasi di Universitas Pasifik Morotai, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pasifik Morotai, Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, dengan teknik *simple random sampling* sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian dengan judul Perilaku Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD dalam Mengikuti Perkuliahan (Studi Deskriptif Kuantitatif: Pada Program Studi PGSD FKIP UNIPAS Morotai) meliputi data dari hasil uji *One sample t-test* dengan SPSS 20.0. Namun terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah data mengenai perilaku belajar mahasiswa dari sub pokok variabel perilaku belajar.

1. Pembiasaan dalam Belajar.

Berikut adalah data uji normalitas pada sub variabel. Tabel 2. Data Uji Normalitas.

Tabel 2 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a
	Sig.
Pembiasaan dalam belajar	,424

Data berdistribusi normal pada masing-masing indikator. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk pembiasaan belajar sebesar 0,424. Dengan demikian nilai signifikan dari lebih besar dari $\alpha = 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjtnya dilakukan Uji-t satu sampel (*One sample t-test*) seperti dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji-t Satu Sampel

	One-Sample Test			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Pembiasaan dalam belajar	-161,272	29	,006	-21,433

Dasar pengambilan keputusan diterima atau tidaknya hipotesis yaitu: “Jika p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Akan tetapi, apabila p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima”. Dari hasil uji-t dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi = Sig.2(tailed) 0,06 $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan rumusan hipotesisnya adalah:

H_0 : Perilaku belajar mahasiswa PGSD FKIP UNIPAS Morotai dalam mengikuti perkuliahan masih rendah, paling tinggi 65% dari yang diharapkan.

H_a : Perilaku belajar mahasiswa PGSD FKIP UNIPAS Morotai dalam mengikuti perkuliahan lebih tinggi dari 65% dari yang diharapkan.

Skor ideal untuk perilaku belajar = $4 \times 25 \times 30 = 3.000$. sehingga rata-rata = $3000:30=100$. Untuk sub variabel pembiasaan dalam belajar nilai yang dihipotesiskan adalah paling tinggi 65% dari nilai ideal, hal ini berarti $0,65 \times 100 = 65$. Hipotesis statistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 untuk memprediksi μ lebih rendah atau sama dengan 65% dari skor ideal. H_a lebih besar dari 65% dari skor ideal yang diharapkan.

$$H_0 : \mu \leq 65\% \quad 0,65 \times 100 = 65$$

$$H_a : \mu > 65\% > 0,65 \times 100 = 65$$

Untuk menentukan t hitung digunakan t-test sat sampel dengan rumus sebagai berikut (Sugiono, 2009: 180):

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

jika $\pm t$ hitung $< \pm t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $\pm t$ hitung $> \pm t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Harga t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan derajat kebebasan ($dk = n-1 = (30-1=29)$) dan taraf kesalahan = 5%, sehingga ditemukan nilai t tabel = 1,699 dan harga t hitung = -161,272 karena harga t hitung lebih kecil dari t tabel H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku belajar mahasiswa PGSD FKIP UNIPAS Morotai dalam mengikuti perkuliahan paling tinggi 65% dari yang diharapkan dapat diterima.

Setiap mahasiswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Kebiasaan ini terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam *classical* dan *operant conditioning*. Sehingga dari hasil analisis data yang diperoleh dari pembagian angket kepada mahasiswa memberikan arti bahwa pembiasaan dalam belajar mahasiswa PGSD masih tergolong rendah dan paling tinggi 65% dari yang diharapkan. Hasil uji hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisna (2006) bahwa kebiasaan belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar.

2. Kemampuan dalam Belajar.

Berikut adalah data uji normalitas pada sub variabel. Tabel 4. Data Uji Normalitas.

Tabel 4 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a
	Sig.
Kemampuan dalam belajar	,423

Data berdistribusi normal pada masing-masing indikator. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk kemampuan dalam belajar sebesar 0,423. Dengan demikian nilai signifikansi dari sub variabel kemampuan dalam belajar lebih besar dari $=0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan Uji-t satu sampel (*One sample t-test*) seperti dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji-t Satu Sampel

	One-Sample Test			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
mengerjakan tugas	-243,705	29	,008	-21,333

Dari hasil uji-t dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi = Sig.2(tailed) 0,08 $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku belajar mahasiswa PGSD FKIP UNIPAS Morotai dalam mengikuti perkuliahan paling tinggi 65% dari yang diharapkan dapat diterima. Kemampuan atau dalam hal ini yang teliti terkait

kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan mengerjakan tugas, memberikan penguatan dan mengadakan variasi dalam belajar.

Sehingga dari hasil analisis data yang diperoleh dari pembagian angket kepada mahasiswa memberikan arti bahwa kemampuan dalam belajar mahasiswa PGSD terkait dengan kemampuan menyelesaikan tugas, memberikan penguatan dan mengadakan variasi dalam belajar masih tergolong rendah dan paling tinggi 65% dari yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2014) bahwa kemampuan mencatat, dan kemampuan memori maka memiliki perilaku sejauh mana sikap atau kemampuan dalam diri masing-masing individu.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku belajar mahasiswa PGSD FKIP UNIPAS Morotai dalam mengikuti perkuliahan masih rendah, paling tinggi 65% dari yang diharapkan dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, tentunya penelitian ini memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran agar penelitian selanjutnya jauh lebih baik. Adapun sarannya adalah bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi dan sejauh mana motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu Indrawati. 2014. *Perilaku Mencatat Dan Kemampuan Memori Pada Proses Belajar*. Jurnal Psikologi Udayana. 2014, Vol. 1. No. 2, 241.250.
- Robbins, Stephen. P. & Judge, Timothy, A. *Organization Behavior* Terjemahan: Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Subor, Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trisna. 2016. *Hubungan Kebiasaan Dengan Prestasi Belajar*. Jurnal ilmu pendidikan Universitas Lampung. 2016. Vol.3. No. 4.
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.